

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia bisa berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama manusia itu karena disebabkan oleh karena adanya bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, atau ide yang terorganisasi dalam bentuk kata, kelompok kata, klausa dan kalimat yang diungkapkan dengan menggunakan tata cara komunikasi baik berupa bunyi dari alat ucap, gestur, maupun dalam bentuk tulisan. Menurut Chaer (2010:14) mengatakan bahwa “Bahasa sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial”. Dengan bahasa bisa membuat kita bisa melakukan sesuatu lebih mudah baik itu secara berinteraksi ataupun berkomunikasi. Bahasa bisa menjadi tanda bahwa pernah adanya kehidupan sosial antara manusia seperti adanya norma-norma atau aturan-aturan, adat istiadat dan sebagainya di dalam kehidupan bermasyarakat. Itu dibuktikan dengan adanya bahasa-bahasa yang ditinggalkan dan kemudian diteruskan kepada anak cucu. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia, terutama sebagai alat berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia agar pesan atau gagasan yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik. Manusia dapat menyampaikan ide-ide, pengetahuan, gagasan dan meluapkan apa yang ada dalam pikirannya dengan berkomunikasi dan berinteraksi.

Bahasa sebagai salah satu dari unsur kebudayaan tetapi juga sebagai alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk saling dapat melakukan interaksi sosial antar manusia. Bahasa mempunyai beberapa fungsi sosial yaitu komunikasi sosial, kontrol sosial, dan kerja sama sosial. Fungsi bahasa dalam komunikasi adalah untuk mengirim pesan.

Para pakar linguistik deskriptif biasanya mendefinisikan bahasa sebagai satu lambang bunyi bersifat arbitrer, yang kemudian lazim ditambah dengan yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan

berkomunikasi. Bahasa bisa menjadi tanda pengenal atau identitas bagi anggota masyarakat, suku, agama, maupun negara pemakai bahasa yang bersangkutan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pesan dan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa juga sistematis yaitu memiliki aturan dan pola. Bila bahasa itu tidak sistematis maka bahasa tidak bisa dipelajari. Oleh karena itu, penelitian ini memilih bidang linguistik sebagai bidang penelitian. Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Linguistik sebagai ilmu memiliki ciri-ciri (konsisten, utuh, dan tidak mendua), Sistematis (beraturan dan berpola), dan objektif (kenyataan struktur). Linguistik lazim diartikan sebagai ilmu bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.

Terdapat ribuan pulau yang berada dalam wilayah Indonesia dan dari sekian banyak pulau tersebut tidak sedikit yang tidak berpenghuni oleh manusia. Agar suatu daerah bisa makmur dan maju maka pasti menggunakan komunikasi yang baik jadi bahasa berperan dalam kemajuan dan kemakmuran suatu daerah sebagai penghubung komunikasi. Setiap daerah pasti memiliki bahasanya masing. Bahasa ibu biasanya digunakan untuk berkomunikasi oleh suatu daerah yang mendiami suatu daerah tertentu. Bahasa ibu tercipta karena adanya suatu persetujuan dari masyarakat tersebut, persetujuan itu tidak secara tertulis tetapi menjadi kesepakatan bersama di daerah tersebut. Hubungan dan fungsi bahasa daerah sebagai pendukung bahasa Indonesia, bahasa pengantar bagi masyarakat, dan sebagai sarana untuk mendukung kebudayaan nasional. Bangsa Indonesia memiliki ribuan bahasa di setiap daerah jadi dari ratusan bahasa yang terdapat di Indonesia maka ditetapkan satu bahasa yang menjadi pemersatu bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia.

Kedudukan dan fungsi bahasa daerah juga memiliki peranan penting dalam kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan bahasa daerah tersebut, sehingga bahasa daerah perlu dipelihara keberadaannya di tengah masyarakat penutur yang hidup di era globalisasi yang serba modern seperti sekarang. Dapat dilihat dari semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang masuk di masyarakat daerah, bisa jadi dalam penggunaan bahasa asli daerah semakin berkurang dituturkan oleh masyarakat karena kurangnya minat dalam menuturkan

bahasa asli tetapi lebih tertarik terhadap bahasa baru yang diterima. Hal ini dapat mengakibatkan kelestarian bahasa daerah tersebut dapat memudar, karena bahasa daerah merupakan aset bangsa serta menjadi kebudayaan nasional yang dimiliki suatu negara. Sejalan dengan lajunya perkembangan era globalisasi dapat menyebabkan dampak negatif bagi suatu daerah masyarakat melayu Serasan Kabupaten Natuna.

Kecamatan Serasan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Natuna yang berbentuk pulau, dengan luas wilayah 41,01 km². Luas daratan kecamatan ini hanya 2,07 persen dari luas Kabupaten Natuna. Kecamatan Serasan berbatasan dengan Kecamatan Subi di sebelah utara, Provinsi Kalimantan Barat di sebelah selatan, Kecamatan Midai di sebelah barat, dan Kecamatan Serasan Timur di sebelah timur. Kecamatan ini terdiri dari enam desa dan satu kelurahan yaitu Kelurahan Serasan, Desa Kampung Hilir, Desa Batu Berian, Desa Tanjung Setelung, Desa Tanjung Balau, Desa Pangkalan, dan Desa Jermalik. Masyarakat melayu Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna yang bahasanya hampir menyerupai logat masyarakat masyarakat Negara tetangga yakni logat masyarakat Negara Malaysia, karena letak daerah dari Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna ini tidak jauh dari negara Malaysia sehingga tutur bahasa dan logatnya hampir sama dengan negara tetangga. Akses untuk ke daerah Serasan ini sekarang sudah ada maka banyak pendatang pendatang yang membawa bahasa-bahasa yang baru, dengan kurangnya mental serta sumber daya manusia yang memadai membuat mulai munculnya efek negatif seperti lunturnya kebanggan pada bahasa melayu Riau khususnya Kecamatan Serasan atau Melayu Dialek Serasan.

Mengacu pada kondisi permasalahan seperti tersebut, Melayu Dialek Serasan yang memiliki penutur yang lumayan besar akan menghadapi ancaman yang cukup serius. Apabila tidak diambil suatu kebijakan yang tepat maka tidak mustahil dalam bebrapa generasi ke depan Melayu Dialek Serasan akan mengalami kepunahan. Oleh karena itu, peneliti ingin melestarikan serta mengenalkan kepada masyarakat luar daerah agar bahasa melayu dialek Serasan lebih dikenal oleh masyarakat luar. Sehubung dengan persoalan di atas,

pengkajian bahasa daerah perlu dilakukan. Hal ini bertujuan agar peran dan fungsi bahasa daerah dapat tetap terjaga.

Pengkajian linguistik dalam bahasa daerah merupakan bentuk pelestarian bahasa daerah. Selain itu, kajian-kajian linguistik bahasa daerah dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga guru dapat menggunakan ilmu kajian-kajian tersebut sebagai bahan perbandingan dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia kepada siswa yang berbahasa daerah. Pembelajaran seperti ini akan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Peneliti tertarik untuk meneliti cabang ilmu linguistik dengan alasan linguistik adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk bahasa dan linguistik juga dapat dibedakan berdasarkan struktur, satu diantaranya adalah morfologi. Selain itu, peneliti ingin melestarikan dan memperkenalkan bahasa daerah agar bahasa Melayu Dialek Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna tidak hilang dengan seiring perkembangan zaman yang semakin modern.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini berupaya membahas tentang pronomina satu diantara bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa daerah tersebut yaitu Bahasa Melayu Dialek Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna. Masalah penelitian ini menfokuskan beberapa aspek yakni bentuk pronomina, fungsi pronomina, makna pronomina. Melayu dialek Serasan merupakan satu diantara bahasa Melayu yang terdapat di provinsi Kepulauan Riau. Bahasa Melayu Serasan ini tidak sulit untuk dipahami sehingga, memudahkan mereka untuk berkomunikasi dengan para pendatang baru yang singgah di Serasan karena setiap pendatang yang berlayar ke Kepulauan Riau pasti melewati Kecamatan Serasan dulu. Karena Kecamatan Serasan berada pada lintas kapal jadi penggunaan bahasa bisa menjadi kacau karena ada percampuran antara dialek Serasan dengan dialek para pendatang. Oleh karena itu peneliti ingin menjelaskan makna, fungsi dan bentuk daripada dialek bahasa Serasan itu sendiri agar orang tidak salah dalam mengartikan dari dialek Serasan yang dituturkan.

Bahasa dapat dikaji melalui beberapa pendekatan, salah satunya melalui pendekatan morfologi. Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

Hubungan morfologi dengan bahasa adalah cabang linguistik yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan makna kata yang disampaikan si pembicara kepada pendengar dengan cara berbahasa yang baik. Peneliti tertarik menggunakan kajian morfologi, karena kajian ini berkaitan dengan pemakaian bahasa yang disesuaikan dengan konteks berlangsungnya penggunaan bahasa, didalam kajian morfologi setiap kata yang diucapkan penutur, baik itu menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia, setiap kata yang diucapkan memiliki arti yang dimana penutur dan pendengar sudah sepakat dengan bahasa itu. Kaitan kajian morfologi dengan penelitian ini adalah mengkaji penggunaan bahasa yang dituturkan mitra tutur dalam berinteraksi sesama pengguna bahasa. Setiap perubahan fonem yang dituturkan si penutur memiliki arti yang berbeda dari kata sebelumnya.

Penelitian ini akan bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya di Kabupaten Natuna terutama di Kecamatan Serasan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar Kurikulum 2013 kelas VIII semester 1, KD 3.4 menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan atau poster dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Melalui KD ini peserta didik dapat menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari poster atau baleho yang dibuat dalam daerah dan kemudian belajar membuat slogan, poster atau iklan menggunakan bahasa daerah yakni bahasa Serasan.

Agar kemurnian bahasa pertama tetap terjaga, maka diperlukannya kesadaran kepada pemilik bahasa agar selalu memakai bahasa daerah dalam kegiatan non formal, maka dari itu perlunya penerapan tentang membiasakan menggunakan bahasa daerah dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehari-hari. Dengan harapan bahasa Melayu dialek Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna dapat dipertahankan. Berdasarkan pembahasan di atas peneliti tentu memiliki beberapa aspek yang menjadi pertimbangan yang membuat peneliti tertarik untuk memilih bahasa Melayu dialek Kecamatan Serasan sebagai objek penelitian. *Pertama*, dalam supaya melestarikan bahasa Melayu dialek Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna sebab perkembangan zaman kemajuan teknologi secara perlahan mengikis kecintaan generasi masyarakat Kecamatan Serasan sekaligus

mengenalkan bahasa Melayu Dialek Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna kepada pembaca melalui penelitian ini. *Kedua*, pronomina bahasa Melayu dialek Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna dapat digunakan sebagai pembandingan dalam pengajaran yang berkaitan dengan kelas kata, khususnya pada siswa yang mayoritas masyarakat Serasan. *Ketiga*, ingin membandingkan apakah pronomina bahasa Melayu Dialek Serasan Kecamatan Serasan ini memiliki kesamaan atau berbeda dengan pronomina dialek bahasa lain. Baik itu dari segi penyusunan kalimat yang menyatakan pronomina itu termasuk pronomina persona, pronomina posesiva, pronomina demonstrativa, pronomina interogativa, pronomina relativa. *Keempat*, peneliti berharap bahasa Melayu Dialek Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna bisa terbentuk kamus yang berisikan kosakata bahasa Serasan agar bahasa tersebut selalu lestari. Harapan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk menghidupkan, mengembangkan, dan mempertajam suatu ilmu khususnya ilmu tentang kebahasaan, serta dapat memberikan pengetahuan lebih dalam lagi terhadap pengkajian kebahasaan melalui pendekatan morfologi, khususnya seluk beluk tentang kata dan perubahan kata.

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pronomina Bahasa Melayu Dialek Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna?”. Selanjutnya sub fokus tersebut dirinci dalam pemebatasan masalah berikut.

1. Bagaimanakah Bentuk Pronomina Bahasa Melayu Dialek Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna?
2. Bagaimanakah Makna Pronomina Bahasa Melayu Dialek Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna?
3. Bagaimanakah Fungsi Pronomina Bahasa Melayu Dialek Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah menjelaskan dan mendeskripsikan Pronomina Bahasa Melayu Dialek Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk Pronomina Bahasa Melayu Dialek Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna.
2. mendeskripsikan Makna Pronomina Bahasa Melayu Dialek Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna.
3. mendeskripsikan Fungsi Pronomina Bahasa Melayu Dialek Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan para pembaca tentang Bahasa Melayu Serasan Dialek Serasan Kabupaten Natuna.

2. Praktis

- a. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca agar menambah wawasan pembaca tentang Bahasa Melayu Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna.

- b. Bagi Instansi

Bagi instansi IKIP-PGRI Pontianak, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni terutama Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesian sebagai perbandingan dengan penelitian-penelitian yang lain.

- c. Bagi pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan perbandingan dengan penelitian lainnya yang sejenis oleh guru sebagai bahan ajar di sekolah.

- d. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan, acuan, referensi bagi guru Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengenai kebahasaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Konseptual

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah penelitian dalam pengumpulan data, sehingga arah penelitian ini lebih jelas. Penelitian ini mengenai pronomina bahasa Melayu Dialek Serasan Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna mengkaji tentang Bahasa Melayu Dialek Serasan yang digunakan oleh penutur-penutur yang terdapat di Kecamatan Serasan. Penjelasan ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman antara penulis dan pembaca. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

a. Pronomina

Pronomina adalah kata yang menggantikan nomina atau frase nomina atau biasa disebut dengan kata ganti, baik sebagai pengacu pada nomina lain, kepunyaan atau penunjuk berfungsi sebagai subjek, predikat dan objek dalam beberapa bahasa lain yang ciri morfologi.

b. Bahasa Melayu dialek Serasan Kecamatan Serasan kecamatan Natuna

Bahasa Melayu dialek Serasan Kecamatan Serasan kecamatan Natuna merupakan masyarakat mayoritas melayu yang bertempat sebuah pulau yang di tengah Laut Cina Selatan tepatnya di Kecamatan Serasan kabupaten Natuna Kepulauan Riau.

c. Bentuk pronomina

Bentuk merupakan penampakan atau rupa satuan bahasa. Jika dikaitkan dengan pronomina Bahasa Melayu Dialek Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna, maka bentuk pronomina terbagi menjadi pronomina

persona, pronomina penyapa, pronomina penanya, pronomina penghubung dan pronomina penunjuk.

d. Makna pronomina

Makna ialah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Makna pronomina dibagi menjadi tiga yaitu pronomina pengacu nomina lain, pronomina proses dan pronomina keadaan

e. Fungsi pronomina

Fungsi adalah hubungan antara satuan dengan unsur-unsur gramatikal, lesikal atau fonologis dalam suatu deret satuan-satuan. Dalam hal ini fungsi pronomina yaitu sebagai (1) subjek, predikat dan objek (2) pengacu kepada nomina (kata ganti) lain (3) kata ganti kepunyaan (4) kata ganti berfungsi sebagai penanya (5) pronomina sebagai enklisis dan posesif.

f. Morfologi

Morfologi atau ilmu bentuk kata adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.